

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Pada tahap *House of Risk* tahap 1 diperoleh 19 faktor risiko dari 32 faktor risiko dalam rantai pasok PT Indah Cup Sukses Makmur dimana A4 (Kebutuhan produksi melebihi kapasitas mesin) memiliki nilai ARP tertinggi dengan nilai *Aggregate Risk Potential* (ARP) sebesar 1314. Selanjutnya, analisis 19 faktor risiko prioritas menggunakan metode *Interpretive Structural Modeling* (ISM) menunjukkan bahwa faktor dengan *driving power* tinggi atau yang menjadi akar pemicu munculnya risiko lainnya ialah elemen K (A6: *reschedule* pengiriman oleh *customer*), N (A23: Produksi dilakukan sebelum adanya permintaan aktual guna menjaga produktivitas mesin dan tenaga kerja), dan P (A1: metode *forecast* permintaan yang tidak tepat). Pada *House of Risk* tahap 2, diidentifikasi 22 tindakan mitigasi dari 19 faktor risiko prioritas dan diperoleh 3 prioritas utama berdasarkan nilai ETD tertinggi meliputi optimalisasi mesin melalui perencanaan penjadwalan *preventive* dan *predictive maintenance* (PA1), penerapan sistem *monitoring* dan verifikasi *transfer* barang (PA2), dan klasifikasi produk menggunakan FSN *analysis* berdasarkan *Turn Over Rasio* (PA13)

#### 5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan kepada perusahaan sebagai perbaikan permasalahan yang ada adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sebaiknya memfokuskan perbaikan pada faktor-faktor yang memiliki ARP tinggi dalam sistem produksi, khususnya pada aspek

keandalan mesin dan perencanaan produksi. Perusahaan perlu mengimplementasikan sistem *preventive* dan *predictive maintenance* secara konsisten dan terjadwal untuk menekan risiko *breakdown* mendadak yang berdampak langsung terhadap keterlambatan produksi dan ketidakcapaian dalam pemenuhan permintaan *customer*.

2. Perusahaan dapat mengimplementasikan tindakan mitigasi berupa klasifikasi produk menggunakan PA13 (FSN *analysis* berdasarkan *Turn Over Ratio* (TOR) sebagai strategi mitigasi jangka panjang. Penerapan metode ini diharapkan mampu mendukung perencanaan produksi yang lebih akurat, menjadi dasar dalam penyusunan *forecast* permintaan, serta meningkatkan efektivitas pengelolaan persediaan, sehingga operasional perusahaan dapat berjalan lebih efisien dan terkontrol.
3. Perusahaan disarankan untuk mengimplementasikan mitigasi secara bertahap dengan prioritas pada tindakan yang memiliki dampak sistemik terbesar serta melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala sebagai dasar perbaikan berkelanjutan dalam sistem manajemen risiko perusahaan
4. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan mengevaluasi implementasi tindakan mitigasi yang telah diusulkan dalam penelitian ini guna mengetahui sejauh mana efektivitas tindakan mitigasi dalam meningkatkan kinerja rantai pasok perusahaan.
5. a. Dalam pemilihan *supplier*, Perusahaan disarankan tidak hanya mempertimbangkan aspek harga (*price*), tetapi juga memperhatikan kriteria lain seperti kualitas (*quality*), kesesuaian spesifikasi teknis (*technical specifications*), serta ketepatan pengiriman (*delivery*). Dengan

mempertimbangkan berbagai aspek tersebut, perusahaan diharapkan dapat memperoleh *supplier* yang tidak hanya kompetitif dari segi biaya, tetapi juga mampu mendukung kelancaran proses produksi dan menjaga kualitas produk secara konsisten

b. Proses pemilihan *supplier* yang selama ini cenderung berdasarkan rekomendasi pimpinan sebaiknya dikembangkan menjadi proses yang lebih sistematis dan objektif, melalui evaluasi *supplier* atau penilaian berbasis kriteria tertentu. Dengan demikian, keputusan pemilihan *supplier* dapat dilakukan secara lebih terstruktur, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga mampu meminimalkan risiko dalam rantai pasok perusahaan